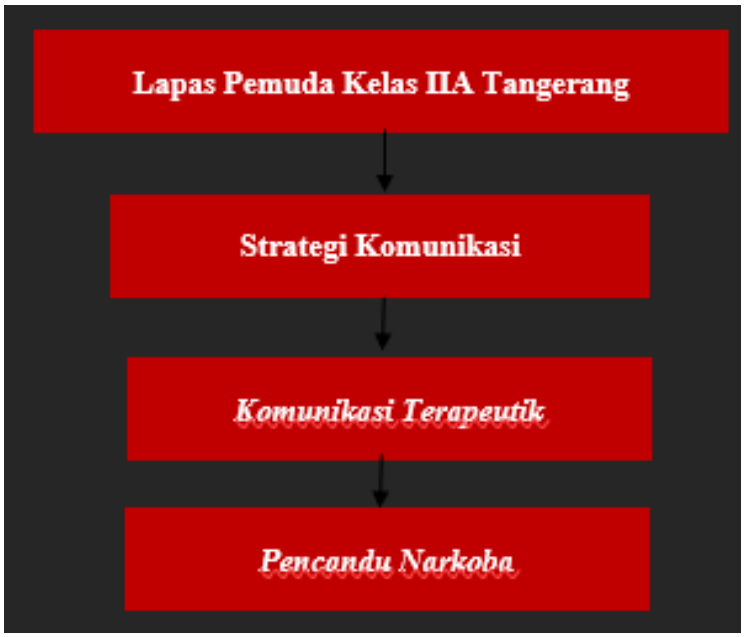

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian pada umumnya merupakan upaya dimana kita untuk menemukan sebuah kebenaran atau untuk membenarkan sebuah kebenaran.Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan sang para filsuf, peneliti, juga sang para praktisi melalui contoh- contoh eksklusif yang umumnya dikenal menggunakan paradigma.

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma post positivistik menurut salim (2001, h.40) , adalah sebuah aliran yang ingin memperbaiki kelemahan kelemahan positivism yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan

langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontologi, aliran ini bersifat critical realism yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi mustahil bagi manusia bila suatu realitas dapat dilihat oleh manusia secara benar.

3.2 Jenis/sifat Penelitian

Dalam penelitian "Analisis Strategi Komunikasi Terapeutik di Lembaga Penanganan Pecandu Narkoba Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang dalam Menangani Remaja Pecandu Narkoba " berjenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah dengan menghasilkan penemuan berupa data terperinci yang lebih.

Menurut Moleong (2009, h.15) pada penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena dalam kontak sosial yang terjadi secara alami dan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti

Tujuan akan membantu para pengguna narkoba untuk tetap konsisten pada proses pemulihan. Pada pendekatan ini pun akan memungkinkan bahwa perilaku seseorang dapat terpengaruh karena lingkungan dan keyakinan yang dianut masing masing, sehingga hal tersebut membuat para pecandu harus menjalani rehabilitasi dengan harapan menjadi lebih baik.

Penelitian deskriptif ini akan memiliki sangkut paut dengan situasi yang sedang terjadi dengan tujuan penelitian ini akan mempermudah peneliti mencari data dan fakta yang akurat. Menurut Kountur (2003, h.2) mengatakan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Sehingga, dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan pengamatan dan mendeskripsikan objek yang diteliti.

Pada penelitian ini bersifat deksriptif dengan tujuan untuk menggambarkan sebuah peristiwa, gejala atau kejadian yang terjadi. Menurut

Slamet dalam Wulandari (2012, h. 5) deskriptif adalah sebuah penelitian dimana peneliti akan berusaha untuk mendeskriptifkan suatu gejala yang sedang di teliti berdasarkan situasi dan juga melakukan pengamatan yang akan menjadi dasar dari ada tidaknya suatu gejala yang hendak diteliti.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus dimana menjadikan penelitian tersebut lebih mendalam dan memungkinkan membuat peneliti tersebut harus lebih dekat dengan subjek yang akan di teliti pada penelitian ini. Menurut Mulyana dalam Kriyantono (2020, h. 235) penelitian yang menggunakan studi kasus ini berlaku Ketika ada pertanyaan bagaimana dan mengapa diajukan terhadap suatu peristiwa yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menganut metode studi kasus model Yin yang dimana akan ada proses teknik pengumpulan data yang lebih detail dan mendalam serta akurat berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Tujuan dari model ini juga akan mendukung peneliti untuk lebih rinci dengan melakukan wawancara kepada narasumber tenaga praktisi yang bekerja di Lapas Pemuda kelas IIA di Tangerang dengan memggambarkan bagaimana mereka dapat menangani para pecandu narkoba khususnya para remaja. Kasus yang akan di teliti ialah bagaimana para tenaga kesehatan dapat menangani para pasien dengan strategi komunikasi kesehatan dan bagaimana para pasien dapat keluar dari menggunakan narkoba dengan teori yang digunakan.

3.4 Informan

Dalam pemilihan informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini memanglah harus dipilih secara kredibel dan valid datanya. Pada penelitian ini pun diperlukan informan yang dibutuhkan untuk memenuhi data pada penelitian ini. Narasumber pertama yaitu Bernama Satria Aditya selaku Bimkemaswat (pembimbing kemasyarakatan dan perawatan) di Lapas Pemuda Tangerang IIA.

Dengan narasumber pertama ini bapak Satria Adinata (25 tahun) sebagai staf dari bimkemaswat dari Lapas Pemuda Tangerang IIA dilakukan wawancara secara langsung di Lapas Pemuda IIA nya pada hari senin 13 Juni 2022 pada pukul 13:00 WIB dan Selasa 14 Juni 2022 pada pukul 12:00 WIB. Pada pelaksaan wawancara yang dilakukan peneliti ini mengajukan berbagai pertanyaan mengenai bagaimana komunikasi yang berjalan di Lapas Pemuda Tangerang IIA dan bagaimana mereka dalam menyampaikan serta menyusun strategi yang selama ini mereka berlakukan di lingkungan setempat, bagaimana merek amenyampaikan informasi yang perlu di sampaikan kepada informan, di Lapas Pemuda Tangerang IIA ini

Narasumber kedua yakni Dr. Wibi Sono selaku dokter yang menangani para pasien narapidana di Lapas Pemuda Tangerang IIA. Wawancara ini dilakukan secara langsung pada Selasa 14 June 2022 pada pukul 13.00 WIB. Pelaksanaan wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bagaimana beliau melakukan pendekatan kepada para pasien dan bagaimana ia menyampaikan informasi yang ingin di sampaikan seputar kesehatan kepada para pasien atau narapidana yang berada di Lapas Pemuda Tangerang IIA.

Narasumber ketiga yakni Eva selaku konselor yang menangani para pasien di narapidana di Lapas Pemuda Tangerang IIA. Wawancara ini dilakukan secara langsung pada Selasa 14 June 2022 pada pukul 15.00 WIB. Pelaksanaan wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana konselor ini menangani para pasien dalam mengenai kesusahan untuk sehat dan tidak menggunakan narkoba selama masa rehabilitasi di Lapas Pemuda Tangerang IIA.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini akan mengumpulkan data yang diperlukan untuk memenuhi data pada penelitian ini adalah wawancara dan juga observasi guna untuk mendapatkan informasi atau data data mengenai objek yang akan diteliti oleh peneliti.

1. Wawancara Mendalam

Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini adalah dengan mempertemukan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi yang diperlukan dengan melalui tanya dan jawab sehingga akan memenuhi data pada penelitian ini. Peneliti akan lebih mengetahui dengan informan menjawab pertanyaan yang sudah diajukan. Menurut Kriyantono (2020, h. 291) wawancara mendalam yaitu cara untuk mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan secara langsung guna untuk mendapatkan data yang lengkap dan juga mendalam. Teknik wawancara ini akan dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung dengan subjek yang sudah di tentukan. Sehingga data yang akan di dapatkan akan valid dan kongkrit. Dalam penelitian ini juga akan mewawancarai bagaimana upaya praktisi tenaga kerja dalam menangani para pecandu narkoba dan hambatan apa saja yang mereka hadapi sehari hari dan hambatan apa asaja yang biasa mereka hadapi dalam menangani para pecandu serta bagaimana stategi program rehabilitasi yang mereka laksanakan.

2. Observasi

Teknik observasi adalah teknik dimana peneliti akan mengumpulkan data dengan cara mengamati. Selain melakukan wawancara, dalam penelitian ini juga akan menggunakan observasi dengan tujuan untuk melihat dan juga mengamati kegiatan serta objek sekitar penelitian tanpa mengharuskan peneliti untuk ikut aktif di dalamnya.

3.6 Teknik keabsahan Data

Teknik Keabsahan Data merupakan peran yang penting dalam sebuah penelitian karena itu akan memperkuat kredibilitas dari proses penelitian dan hasil yang akan nanti ditemukan pada akhir penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan keabsahan data yang berjenis *internal validity*

yang menurut Yin (2014, h.38) Menurut Yin (2018, h. 78) dalam bukunya terbagi menjadi 4 kategori untuk menilai sebuah penelitan seperti, *Construct Validty* yang menjelaskan bahwa untuk mengidentifikasikan sebuah konsep pada penelitian itu perlu dipelajari melalui tahap triagulasi dari berbagai sumber dan pengecekan data, *Internal Validity* membangun hubungan melalui Analisa yang dilakukan oleh peneliti, *External Validty* menggeneralisasikan penelitian, *Reliability* proses yang dilakukan Ketika peneliti melakukan penelitian dengan metode studi kasus

3.7 Teknik Analisis data

Teknik analisis merupakan salah satu proses yang akan menginterpretasikan data data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan sudah diolah sehingga akan menghasilkan informasi tertentu. Data yang sudah ada akan disusun, diurutkan, dikelompokan dalam beberapa kategori. Analisis data akan dipelajari Kembali dan diamati secara mendalam, maka dari tiu analisis data akan membutuhkan ketelitian lebih agar tetap pada tujuan penelitian. Berikut tahap analisis data :

1. Reduksi Data

   Laporan dari data yang sudah dibentuk menjadi data yang di perdalam dan di perdetail kan lagi isinya.

2. Penyajian Data

   Data yang didapatkan akan di bentuk dandi kategorikan sebagai pokok permasalahan kemudian akan akan di bentuk pola yang akan mengubungkan satu data dengan lainnya

3. Menganalisa Data

   Menganalisa dengan pemikiran ilmiah kemudian dilanjutkan dengan keaslian data yang diberikan oleh narasumber

4. Menginterpretasikan Data

   Akan membandingkan dan Kembali memeriksa kepercayaan dari

informasi yang diberikan yang akan diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif

5. Penyimpulan dan Verifikasi

   Memberikan kesimpulan dengan kegiatan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan akan di sajikan secara sistematis dan akan menjelaskan secara tegas dan memiliki dasar yang kuat.

Berdasarkan pemaparan teknik analisis di atas, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *pattern matching* yang dimana *pattern matching*ini menggunakan karena peneliti ingin membandingkan prediksi dari sebuah konsep dengan melihat persamaan pada pola empiris (temuan yang didapat) melalui hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan dengan menghubungkan konsep yang digunakan dalam penelitian ini.